

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial tidak akan pernah lepas dari kegiatan komunikasi selama hidupnya. Kehidupan dan fase perkembangan manusia, mulai dari lahir, usia kanak-kanak, remaja, dewasa, sampai usia lanjut tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Komunikasi yang hampir setiap hari terjadi adalah komunikasi di dalam keluarga, khususnya antara orang tua dengan anak.

Komunikasi orang tua dengan anak merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Komunikasi antara orang tua dengan anak berperan dalam setiap tahapan perkembangan anak, salah satunya ketika anak memasuki usia remaja. Figur utama yang akan dijadikan contoh dan teladan oleh anak di dalam keluarga adalah orang tua (ayah dan ibu). Orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak. Karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya¹. Agar anak-anak menjadi generasi yang memiliki karakter, di antara hal-hal positif yang dapat diajarkan orang tua

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Karakter>. Diakses Tanggal 6 September 2018 Pukul 10.00 WIB

kepada anak adalah dengan menerapkan disiplin dan membiasakan anak memiliki perilaku prososial.

Orang tua bertanggung jawab terhadap anak untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan perilaku prososial. Disiplin dan perilaku prososial adalah bagian dari perilaku positif yang dapat diajarkan oleh orang tua kepada anak di dalam keluarga. Keluarga adalah tempat pertama untuk menumbuhkan nilai-nilai disiplin dan perilaku prososial yang dianut dan dipraktikkan lewat sikap, pola pikir dan perilaku sehari-hari. Hal ini tentunya memerlukan komunikasi antara orang tua dengan anak, bagaimana orang tua mengomunikasikan nilai-nilai positif perihal disiplin dan perilaku prososial.

Selain orang tua dan keluarga, faktor lain yang juga berperan dalam perkembangan anak adalah lingkungan tempat tinggal. Lingkungan tempat tinggal yang berada di dekat pantai, masih menjadi hal yang cukup menarik untuk diteliti. Karena masih menyisakan banyak persoalan. Hal ini senada dengan pernyataan Winengan bahwa masyarakat pesisir yang identik dengan nelayan merupakan bagian dari masyarakat terpinggirkan yang masih terus bergulat dengan berbagai persoalan kehidupan, baik ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, maupun budaya. Kondisi kehidupan mereka selalu dalam kondisi yang memprihatinkan, terutama secara ekonomi, dengan penghasilan yang selalu tergantung pada kondisi alam (Rahman & Yusuf, 2012:4).

Masyarakat yang hidup dan bertempat tinggal di pesisir pantai secara umum mempunyai karakteristik yaitu sebagian besar penghasilan pas-pasan, dan tergolong keluarga miskin. Hal ini disebabkan oleh faktor alamiah, yaitu semata-mata menggantungkan penghasilan ekonomi pada laut, pada hasil tangkapan dan bersifat musiman, rendahnya pendapatan, ketersediaan rumah yang layak, pendidikan yang minimal untuk anak-anaknya (Kusnadi dalam, Rahman & Yusuf, 2012:23-24).

Salah satu kawasan yang berada di daerah pesisir pantai di kota Padang ini adalah Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah. Mayoritas penduduk di kelurahan ini bekerja sebagai nelayan, baik sebagai nelayan penangkap ikan maupun sebagai pedagang pengumpul hasil tangkapan ikan. Salah satu kawasan yang berada di daerah pesisir pantai di kota Padang ini adalah Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah. Mayoritas penduduk di kelurahan ini bekerja sebagai nelayan, baik sebagai nelayan penangkap ikan maupun sebagai pedagang pengumpul hasil tangkapan ikan.

Keluarga yang tinggal di pasie nan tigo ini, setelah gempa Padang (30 September 2009), mendapat perhatian khusus oleh Yayasan Gugah Nurani Indonesia (YGNI). YGNI adalah organisasi kemanusiaan non pemerintah yang bekerja sesuai dengan pilar-pilar SDGs (*Sustainable Development Goals*), terutama pada bidang yang berkenaan dengan hak-hak anak dan pemberdayaan masyarakat. YGNI dibentuk pertama kali tahun 2008 oleh *Good Neighbors International*, sebuah organisasi non pemerintah yang berdiri di Korea Selatan sejak tahun 1991. *Good Neighbors International* hadir pertama kali di Indonesia saat penanganan tsunami di Meulaboh, Aceh pada tahun 2005. Saat ini, Gugah

Nurani Indonesia bekerja bersama dengan 17 *Community Development Project* (CDP) di Indonesia².

Di Sumatera Barat, khususnya untuk Kota Padang, CDP YGNI berlokasi di Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. CDP ini pada awalnya memberikan bantuan pasca gempa 2009, yang kemudian berlanjut dengan pembinaan kepada keluarga-keluarga yang berdomisili di kelurahan tersebut. Pembinaan yang dilakukan YGNI ke keluarga-keluarga yang ada di Pasie Nan Tigo meliputi bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang karena lokasi ini merupakan lingkungan yang dekat dengan pantai. Lingkungan tempat tinggal yang berdekatan dengan pantai, atau orang-orang di Kota Padang lebih mengenalnya dengan istilah "*pasia*" biasanya dianggap sebagai lingkungan yang dapat memberi pengaruh buruk. Anak-anak yang tinggal di sana juga sering dianggap anak nakal oleh masyarakat. Dari wawancara awal yang peneliti lakukan dengan salah satu informan orang tua terungkap, sebagai orang tua mereka memang harus tegas kepada anak dalam hal disiplin, karena lingkungan sekitar Pasie Nan Tigo ini rawan dengan kenakalan remaja, seperti remaja yang suka menghirup lem, balap-balapan motor, dan kenakalan-kenakalan remaja lainnya. Sedangkan dalam hal prososial, yang peneliti lihat dari observasi, anak-anak yang tinggal di lokasi ini cukup kooperatif dalam hal menolong orang tuanya, seperti menolong mengumpulkan ikan hasil melaut atau menolong membuat jaring untuk menangkap ikan.

²<https://www.gnindonesia.org/index.php>, diakses pada 30 Juli 2018 Pukul 06.30 WIB.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana dinamika komunikasi antara orang tua dengan anak usia remaja dalam penerapan disiplin pada keluarga yang berdomisili disana. Dengan kondisi tempat tinggal yang dekat dengan pantai, dan keadaan lingkungan sekitar yang berpotensi menjadikan anak usia remaja disana terpengaruh ke hal-hal negatif, peneliti ingin mengetahui bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anak dalam menerapkan disiplin. Untuk perilaku prososial, peneliti juga ingin melihat bagaimana perilaku prososial ini terbentuk pada anak usia remaja di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

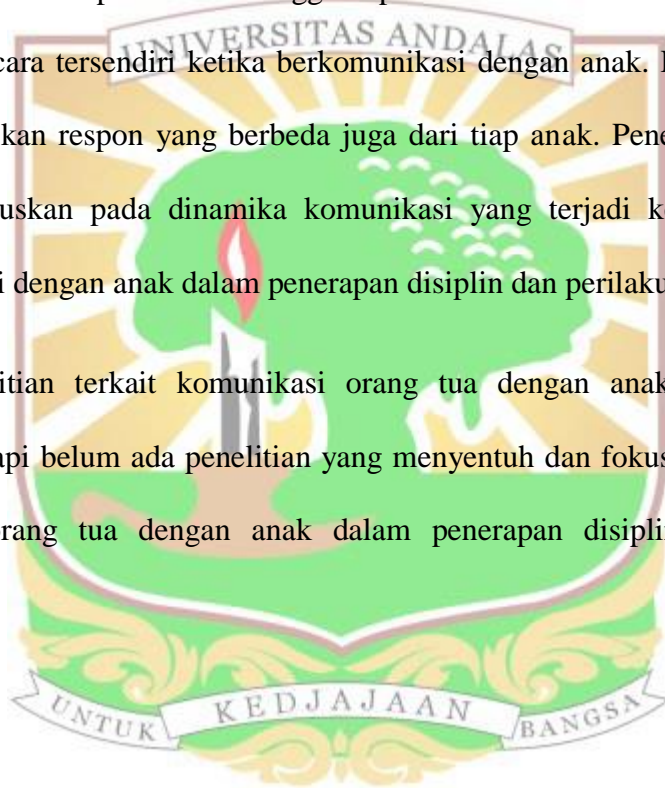
Komunikasi orang tua dengan anak bukanlah suatu hal yang statis, melainkan serangkaian kegiatan yang berjalan secara dinamis, karena akan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Orang tua harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara baik dan benar kepada anak. Orang tua harus tau kapan waktu yang tepat untuk berkomunikasi secara tegas atau lemah lembut kepada anak-anak mereka. Tindakan komunikasi orang tua dengan anak inilah yang menarik peneliti untuk mengkajinya lebih lanjut dalam penelitian ini. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang dinamika komunikasi orang tua dengan anak dalam penerapan disiplin dan Perilaku Prososial di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

Fokus penelitian ini meneliti dinamika komunikasi orang tua dan anak dalam penerapan disiplin dan perilaku prososial. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga dimana ayah dan ibu sering berkomunikasi dengan anak-anaknya tentu akan berbeda dengan anak-anak yang dibesarkan di dalam keluarga yang kegiatan komunikasi antara orang tua dan anaknya jarang dilakukan. Orang tua (Ayah dan

Ibu) harus dapat menjadi figur utama yang akan menjadi *role model* bagi anak-anak di rumah. Orang tua bertanggung jawab dalam membentuk karakter positif anak agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas ketika dewasa.

Inti dari komunikasi adalah pesan. Pesan apa yang akan disampaikan oleh orang tua kepada anaknya ketika berkomunikasi tentang penerapan disiplin dan perilaku prososial. Bagaimana orang tua mengomunikasikan pesan mengenai disiplin dan perilaku prososial sehingga dapat dimaknai oleh anak. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri ketika berkomunikasi dengan anak. Hal ini tentunya akan memberikan respon yang berbeda juga dari tiap anak. Penelitian ini hanya akan memfokuskan pada dinamika komunikasi yang terjadi ketika orang tua berkomunikasi dengan anak dalam penerapan disiplin dan perilaku prososial.

Penelitian terkait komunikasi orang tua dengan anak sudah pernah dilakukan, tetapi belum ada penelitian yang menyentuh dan fokus pada dinamika komunikasi orang tua dengan anak dalam penerapan disiplin dan perilaku prososial.



1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini perlu dilakukan, karena komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak ketika ingin menerapkan disiplin dan perilaku prososial akan selalu mengalami perubahan, baik dari cara berkomunikasi, dan pesan yang disampaikan. Akan ada saat-saat tertentu yang membuat komunikasi orang tua dengan anak tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat peneliti asumsikan dari wawancara awal pra penelitian dengan salah seorang informan

orang tua di lokasi penelitian. Menurut informan, komunikasi antara orang tua dengan anak ketika di rumah, yang lebih sering terjadi adalah antara anak dengan ibunya. Ketika menerapkan disiplin kepada anak, orang tua (Ibu) pernah melakukan kekerasan fisik, seperti menampar anak.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana dinamika komunikasi antara orang tua dengan anak dalam penerapan disiplin dan perilaku prososial di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang”?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab perumusan masalah yang ada di atas, yakni :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis dinamika komunikasi orang tua dengan anak dalam penerapan disiplin dan perilaku prososial.
2. Menganalisis makna komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak dalam penerapan disiplin dan perilaku prososial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang dinamika komunikasi orang tua dan anak dalam penerapan disiplin dan perilaku

prososial. Diharapkan pada kesimpulan penelitian nantinya akan terlihat bagaimana dinamika komunikasi orang tua dengan anak dalam penerapan disiplin dan perilaku prososial. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak.

2. Manfaat Praktis dan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam berkomunikasi dengan anak dalam penerapan disiplin dan perilaku prososial.

